

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uraian Penelitian secara Umum

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas V MI Noor Musholla Surabaya. Pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada fase Perencanaan, peneliti:

- 1) Menetapkan materi yang akan dijadikan materi pembelajaran yaitu Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
- 2) Menyusun RPP, dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran tipe *JIGSAW*
- 3) Menyiapkan sumber belajar (Buku Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5) dengan materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
- 4) Menyusun LKS yang disesuaikan dengan buku siswa
- 5) Menyusun instrument lembar observasi dan evaluasi yang akan diisi rekan sejawat (pengamat)

b. Tindakan

Hal yang dilakukan ialah:

- 1) Peneliti melakukan apersepsi untuk menyiapkan mental dan membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Dengan berpedoman pada RPP, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tehnik *JIGSAW*
- 4) Mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi, yang faham tentang IPS khususnya materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia

c. Observasi

- 1) Mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran *JIGSAW* berlangsung
- 2) Mengamati dan mencatat gejala yang muncul baik yang mendukung atau menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *JIGSAW* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kelas V MI Noor Musholla Surabaya Misalnya factor-faktor yang menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan baik, kendala-kendala yang dihadapi dan ide-ide kreatif untuk pengembangan lebih lanjut

- 3) Mencatat dalam lembar observasi (maksudnya Observasi mengenai aktivitas belajar siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran) dilakukan oleh rekan guru dengan mengisi format observasi yang telah disediakan

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi pembelajaran dengan penerapan teknik kooperatif *JIGSAW*

e. Refleksi

Dari hasil evaluasi, kemudian dilakukan refleksi dengan mencermati apakah pengelolaan pembelajaran dan keterlaksanaan RPP setelah pembelajaran selesai. Misalnya factor-faktor yang menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan baik, kendala-kendala yang dihadapi dan ide-ide kreatif untuk pengembangan lebih lanjut. Aspek yang kurang dalam pembelajaran didiskusikan agar dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan rekan guru, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*, siswa terlebih dahulu

diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal dan untuk pengelompokan siswa. Data hasil tes awal (pre tes) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1.
Nilai Pre Test IPS Materi Keragaman Kenampakan Alam dan
Buatan di Indonesia
Kelas V MI Noor Musholla Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Responden	Prestasi	Peringkat	Kategori	Ketuntasan Belajar	
					Ya	Tidak
1	Putra Andika Jaya	70	7	Cukup		V
2	Abdul Haris	85	2	Amat Baik	V	
3	Achmad Nur Fadillah	60	15	Kurang		V
4	Aisyah Rahmayani	60	16	Kurang		V
5	Ananda Febriyanti	70	8	Cukup		V
6	Anis Fitriyah	50	23	Amat Kurang		V
7	Annisa Firdausiyah	60	17	Kurang		V
8	Aris Dwi Saputra	60	18	Kurang		V
9	Diky Tri Wahyudi	90	1	Amat Baik	V	
10	Farhan Abdillah Bisri	75	6	Baik	V	
11	Insan Kamil Abdillah	60	19	Kurang		V
12	Julia Kusumawati	80	3	Baik	V	
13	Kharis Wahyu R	80	4	Baik	V	
14	Khusnul Khotimah	55	22	Kurang		V
15	M.Bima Ghozali	80	5	Baik	V	
16	M.Irfan	50	24	Amat Kurang		V
17	Marisa Eka Putri	60	20	Kurang		V
18	Mas Muhammad	65	14	Cukup		V
19	M.Nur Cahtono	70	9	Cukup		V
20	Nabila Putri R	70	10	Cukup		V
21	Nabila Septiani	50	25	Amat Kurang		V
22	Nanda Nur Aini	55	21	Kurang		V

	Wahyu					
23	Putri Azzahra F	70	11	Cukup		V
24	Rokhmad Hidayatullah	70	12	Cukup		V
25	Seva Nadya Izza	50	26	Amat Kurang		V
26	Vera Veriska Amalia	70	13	Cukup		V
	Jumlah Seluruh Nilai	:		1715		
	Jumlah Siswa yang Tuntas	:		6		
	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	:		20		
	Rata-rata Nilai Siswa	:		65,96 (= 66)		
	Prosentase Ketuntasan Belajar	:		23,08%		
	Nilai Tertinggi	:		90		
	Nilai Terendah	:		50		

Kriteria Penilaian :

9,50 <	=	Istimewa
8,50 – 9,49	=	Amat Baik
7,50 – 8,49	=	Baik
6,50 – 7,49	=	Cukup
5,50 – 6,49	=	Kurang
< 5,49	=	Amat Kurang

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

(a) Untuk menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Jadi nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I adalah :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1715}{26} = 65,96 = 66
 \end{aligned}$$

(b) Untuk menghitung prestasi hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase yang akan dicari

f = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Jadi persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{6}{26} \times 100\% = 23\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata-rata nilai Pretes siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya 66, yang tuntas belajar 6 anak (23%) dan yang tidak tuntas belajar ada 20 anak {77% } dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Yang berkategori amat baik ada 2 anak (8%), yang berkategori baik ada 4 anak (15%), yang berkategori cukup ada 8 anak

(31%), dan berkategori kurang ada 8 anak (31%). Tidak ada siswa yang berkategori istimewa .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang tuntas belajar hanya 6 orang (2), artinya tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, sehingga perlu adanya peningkatan yang dilakukan pada mata pelajaran IPS khususnya materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Pretes ini diadakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan dan untuk membentuk kelompok.Selanjutnya kelompok-kelompok ini ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap Siklus . Hasil pembentukan kelompok belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Pembentukan Kelompok Belajar

Kel	No	Responden	Nilai Pre Tes	Peringkat Kelas	Kategori	Keterangan	
						Tuntas	Belum Tuntas
I	1	Diky Tri Wahyudi	90	1	Amat Baik	V	
	2	Farhan Abdillah B	75	6	Baik	V	
	3	Putri Azzahra F	70	11	Cukup		V
	4	Aisyah Rahmayani	60	16	Kurang		V
	5	Nanda Nur Aini W	55	21	Kurang		V
	6	Seva Nadya Izza	50	26	Amat Kurang		V
II	1	Abdul Haris	85	2	Amat Baik	V	
	2	Putra Andika Jaya	70	7	Cukup		V
	3	Rokhmad Hidayatullah	70	12	Cukup		V
	4	Annisa	60	17	Kurang		V

		Firdausiyah					
	5	Khusnul Khotimah	55	22	Kurang		V
III	1	Julia Kusumawati	80	3	Baik	V	
	2	Ananda Febriyanti	70	8	Cukup		V
	3	Vera Veriska Amalia	70	13	Cukup		V
	4	Aris Dwi Saputra	60	18	Kurang		V
	5	Anis Fitriyah	50	23	Amat Kurang		V
IV	1	Kharis Wahyu R	80	4	Baik	V	
	2	M.Nur Cahtono	70	9	Cukup		V
	3	Mas Muhammad	65	14	Cukup		V
	4	Insan Kamil Abdillah	60	19	Kurang		V
	5	M.Irfan	50	24	Amat Kurang		V
V	1	M.Bima Ghozali	80	5	Baik	V	
	2	Nabila Putri R	70	10	Cukup		V
	3	Achmad Nur Fadillah K	60	15	Kurang		V
	4	Marisa Eka Putri	60	20	Kurang		V
	5	Nabila Septiani	50	25	Amat Kurang		V

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. . Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan penelitian diuraikan berikut ini

2. Penjelasan Per-siklus

a. Siklus I

Model unjuk kerja yang dilakukan adalah model proses dalam putaran-putaran (siklus-siklus) setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama peningkatan pemahaman termasuk didalamnya hasil

belajar materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Penelitian ini dilakukan 3 kali putaran dimana ketiga siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I dan siklus III merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus II dan seterusnya

2) **Perencanaan**

- a) Menetapkan materi yang akan dijadikan materi pembelajaran yaitu Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
- b) Menyusun RPP, dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tehnik *JIGSAW*
- c) Menyiapkan sumber belajar (buku Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V) dengan materi Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
- d) Menyiapkan media pembelajaran yaitu: (a) peta persebaran flora dan fauna, dan (b) kartu bergambar (puncak gunung, sungai/bengawan solo, danau Kalimutu, Sabana, Stepa, fauna Asiatis, fauna Australiatis dan fauna Peralihan, angin musim barat, angin musim timur, angin darat, angin laut, angin gunung dan angin Fohn)
- e) Menyusun LKS yang disesuaikan dengan buku siswa

- f) Menyusun instrument lembar observasi dan evaluasi yang akan diisi rekan sejawat (pengamat)
- g) Merencanakan criteria keberhasilan perbaikan pembelajaran (dalam penelitian ini ditetapkan 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75). Dengan adanya criteria ketuntasan itu, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat melebihi dari criteria yang ditetapkan.

3) Pelaksanaan/Tindakan

Fase pelaksanaan/tindakan pembelajaran *JIGSAW* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar tentang “Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia” dilakukan dengan:

- a) Peneliti melakukan apersepsi untuk penggalan pengetahuan awal siswa tentang materi, menyiapkan mental dan membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.
- b) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini
- c) Menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum
- d) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *JIGSAW*
- e) Membagi siswa menjadi 5 kelompok, yang terdiri dari 4 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 6 anak
- f) Dengan berpedoman pada RPP, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tehnik *JIGSAW*

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif JIGSAW sbb:

- (1). Siswa dibagi atas 5 kelompok, yang terdiri dari 4 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 6 siswa;
- (2). Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab;
- (3). Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai Keragaman Kenampakan Alam di Indonesia. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang Ciri-ciri Kenampakan Alam Wilayah Indonesia, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia, begitupun siswa lainnya mempelajari Cuaca dan Iklim di Indonesia, dan lainnya lagi mempelajari Pengaruh Perubahan Cuaca/Iklim terhadap Kehidupan;
- (4). Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya;
- (5). Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya;
- (6). Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu

3) Observasi/Pengamatan

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, perubahan tingkah laku siswa diamati. Perubahan tingkah laku ini diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang telah diberikan. Observasi mengenai

aktivitas belajar siswa dilakukan oleh pengamat 1 (Bu Rochana, SPdI) dengan mengisi format observasi yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan observer, respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif *JIGSAW* tergambar sebagai berikut :

- a) Pada saat dilaksanakan pembelajaran *JIGSAW* , sebagian siswa kelihatan bingung dan belum sepenuhnya memahami tehnik tersebut karena belum terbiasa.
- b) Antusias siswa, keaktifan siswa mengkomunikasikan hasil kegiatan, mengemukakan pendapat, keberanian bertanya, bekerjasama dalam kelompok masih rendah.
- c) Pelaksanaannya belum maksimal dan kurang tertib, kondisi kelas belum kondusif sehingga tampak kaku dan pasif.

Berikut ini keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran :

Tabel 4.3
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah	Persent	Kategori
1	Siswa memusatkan perhatian pada kegiatan belajar	14	54%	Cukup
2	Siswa menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru	13	50%	Cukup
3	Siswa mengerjakan soal secara sadar tanpa ditunjuk oleh guru	12	47%	Cukup
4	Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelompoknya	12	47%	Cukup
5	Siswa menghabiskan waktu belajar yang cukup untuk kegiatan belajar	11	42%	Cukup

6	Siswa merasa gembira mempunyai keyakinan diri dan tegar pada situasi yang ada	10	38%	Rendah
7	Siswa memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal	12	47%	Cukup
8	Siswa menanggapi hasil pengerjaan tugas dari kelompok lain	11	42%	Cukup
9	Siswa mengajukan pendapat kepada guru	11	42%	Cukup
10	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	13	50%	Cukup

Kriteria Penilaian :

> 66% : Baik
 Antara 41% - 65% : Cukup
 <40% : Rendah

Dari table diatas dapat dideskripsikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesiadi Kelas V MI Noor Musholla Surabaya pada siklus I ini ada 9 aspek berkategori **cukup** dan 1 aspek berkategori rendah. Yang berkategori rendah ialah siswa merasa gembira mempunyai keyakinan diri dan tegar pada situasi yang ada. Ini tidak mengembirakan karena tidak ada yang berkategori **baik**, dan ini berdampak pada hasil belajar mereka.

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* oleh pengamat 2 (Bu Sumiarsih, SAg) pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran
Kooperatif Tipe JIGSAW Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pengamat 2	Kategori
I	Pendahuluan		
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,5	Cukup
	2. Memotivasi siswa	2	Cukup
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal	2	Cukup
	4. Menjelaskan aturan proses pembelajaran tipe JIGSAW	2,5	Cukup
	Rata-rata	2,25	Cukup
	Kegiatan Inti		
	1. Membagi dan mengatur siswa dalam kelompok belajar	2,5	Cukup
	2. Mengawasi tiap kelompok secara bergiliran	3	Baik
	3. Membimbing siswa mengerjakan soal	2,5	Cukup
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3 2	Cukup
	5. Membimbing presentasi kelas	2,5	Cukup
	6. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	Baik
	7. Ketertiban pelaksanaan kuis/evaluasi		
	Rata-rata	2,35	Cukup
	Penutup		
	1. Memberikan pengakuan/penghargaan	2,5	Cukup
	2. Memberikan tugas rumah untuk mempelajari materi selanjutnya	3	Baik
	Rata-rata	2,75	Cukup

II	Pengelolaan Waktu - Ketepatan alokasi waktu yang dimiliki	2,5	Cukup
	Jumlah	35,5	
	Rata—rata	2,5	Cukup

Keterangan skala penilaian :

1 = kurang 3 = baik
2 = cukup 4 = sangat baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata setiap aspek yang diamati masih tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata sebesar 2,5 . Adapun untuk aspek memberikan tugas rumah untuk mempelajari tugas selanjutnya, ketertiban pelaksanaan , mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, membimbing siswa membuat rangkuman masuk kategori baik.

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran putaran I. Dari lembar observasi ternyata pada putaran I didapatkan beberapa kekurangan. , dan setelah diadakan diskusi antara guru dan pengamat maka diperoleh catatan penting untuk kegiatan pembelajaran pada putaran I sebagai berikut :

Pada tahap pendahuluan mendapat skor rata-rata 2,25 dan dikategorikan **cukup** ,tetapi pada tahap ini terdapat kekurangan dalam beberapa hal yaitu dalam memotivasi siswa dan dalam mengaitkan pelajaran dengan pengetahuan awal. Menurut pengamat 2 (Bu Sumiarsih,

SAG) hal itu disebabkan suara guru kurang keras sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran serta mereka belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan model *JIGSAW*.

Pada kegiatan inti, guru mendapat skor rata-rata 2,35 dengan kategori **cukup**, tetapi terdapat kekurangan pada aspek membimbing presentasi kelas , membimbing siswa dalam mengerjakan modul dan lembar diskusi , mengatur siswa dalam kelompok belajar, dan aspek. membagi dan mengatur siswa dalam kelompok belajar.

Menurut pengamat 2 (Bu Sumiarsih, SAg) ketika pelaksanaan persentasi guru harus mendorong siswa agar siswa tidak enggan dan tidak minder untuk berpartisipasi atau mengajukan/menanggapi pertanyaan,. Upaya yang perlu dilakukan guru supaya siswa terdorong untuk berpartisipasi ialah memotivasi siswa dengan memberi nilai tambah atau hadian jika ada siswa yang mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan

Menurut pengamat 2 (Bu Sumiarsih, SAg) ketika membimbing siswa dalam mengerjakan tugas guru terlihat masih banyak menjelaskan sehingga siswa cenderung langsung bertanya kepada guru. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah meminta siswa untuk membaca materi modul dengan cermat setelah benar-benar tidak mengerti baru ditanyakan kepada guru. Guru hanya menjelaskan secara singkat dan jangan sekali-kali memberikan jawaban soal yang ada.

Menurut pengamat pada saat mengatur siswa dalam kelompok kelas tampak gaduh, posisi duduk yang belum diatur dengan kelompok masing-masing sehingga siswa berebut tempat. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu sebelum pelajaran dimulai guru dapat memposisikan tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing sehingga pada saat mengatur siswa dalam kelompok belajar tidak menjadi penghambat jalannya kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan penutup, guru mendapat skor 2,75 dan ini kategorinya **cukup**. Menurut pengamat terdapat kekurangan pada aspek memberikan pengakuan. Pengakuan yang hanya diberikan kepada kelompok yang terbaik saja sehingga menyebabkan kelompok lain merasa kurang dihargai sehingga dikhawatirkan pada pertemuan selanjutnya mereka kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Aspek pengelolaan waktu mendapat skor 2,5 dengan kategori **cukup**; menurut pengamat guru terkesan terburu-buru dalam segala kegiatan karena terlalu berpatokan pada alokasi waktu yang telah ditentukan dalam RPP. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan mengatur pengelolaan waktu sebaik mungkin sesuai dengan kondisi yang ada sehingga tidak terkesan diburu waktu.

4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan, efisiensi kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman siswa pada materi pembelajaran dengan penerapan tehnik kooperatif *JIGSAW* Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya
Siklus ke- I

Klmpok	No	Responden	Nilai	Kategori	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
I	1	Diky Tri Wahyudi	92	Amat Baik	V	
	2	Farhan Abdillah Bisri	80	Baik	V	
	3	Putri Azzahra F	75	Baik	V	
	4	Aisyah Rahmayani	65	Cukup		V
	5	Nanda Nur Aini Wahyu	65	Cukup		V
	6	Seva Nadya Izza	60	Cukup		V
II	1	Abdul Haris	87	Amat baik	V	
	2	Putra Andika Jaya	75	Baik	V	
	3	Rokhmad Hidayatullah	75	Baik	V	
	4	Annisa Firdausiyah	70	Cukup		V
	5	Khusnul Khotimah	60	Cukup		V
III	1	Julia Kusumawati	85	Amat Baik	V	
	2	Ananda Febriyanti	75	Baik	V	
	3	Vera Veriska Amalia	75	Baik	V	
	4	Aris Dwi Saputra	65	Cukup		V
	5	Anis Fitriyah	60	Cukup		V
IV	1	Kharis Wahyu R	85	Amat baik	V	
	2	M.Nur Cahtono	75	Baik	V	
	3	Mas Muhammad	70	Cukup		V
	4	Insan Kamil Abdillah	75	Baik	V	
	5	M.Irfan	60	Kurang		V
V	1	M.Bima Ghozali	85	Amat Baik	V	
	2	Nabila Putri R	75	Baik	V	
	3	Achmad Nur Fadillah K	70	Cukup		V
	4	Marisa Eka Putri	70	Cukup		V
	5	Nabila Septiani	60	Kurang		V

	Jumlah Seluruh Nilai	:		1889	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	:		14	
	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	:		12	
	Rata-rata Nilai Siswa	:		73	
	Prosentase Ketuntasan Belajar	:		54%	
	Nilai Tertinggi	:		92	
	Nilai Terendah	:		60	

Kriteria Penilaian :

9,50 <	=	Istimewa
8,50 – 9,49	=	Amat Baik
7,50 – 8,49	=	Baik
6,50 – 7,49	=	Cukup
5,50 – 6,49	=	Kurang
< 5,49	=	Amat Kurang

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata-rata nilai pada pembelajaran JIGSAW Siklus I siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya 73, yang tuntas belajar ada 14 anak (54%) dan yang tidak tuntas belajar ada 12 anak {46% } dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60. Yang berkategori amat baik ada 5 anak (19%), yang berkategori baik ada 9 anak (35%), yang berkategori cukup ada 10 anak (38%), dan berkategori kurang ada 2 anak (8%). Tidak ada siswa yang berkategori istimewa .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang tuntas belajar ada 14 anak (54%) dan yang tidak tuntas belajar ada 12 anak (46%) sehingga rata-rata kelas masih mencapai 66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 54% lebih

kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75% sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada Siklus II untuk meningkatkan pemahaman termasuk didalamnya hasil belajar mata pelajaran IPS khususnya materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mewawancarai beberapa siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung untuk menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya (siklus II). Hasil dari wawancara itu sebagai berikut :

- a) Ada 12 anak (46%) yang kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- b) Sekitar 13 anak (50%) aktivitasnya pasif/belum berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat selama pembelajaran
- c) Siswa menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru ada 13 anak (50%)

5) **Refleksi**

Pada kegiatan akhir ini guru mengadakan **refleksi** yaitu mengulas kembali secara singkat materi yang didiskusikan dan juga melaksanakan/mencatat hal-hal berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan lebih baik lagi sehingga siswa benar-benar memahami dan mengerti dengan diterapkannya tehnik pembelajaran yang baru bagi siswa.

- b) Guru hendaknya lebih memotivasi siswa sehingga sikap-sikap negatif siswa seperti tidak memusatkan perhatian pada kegiatan belajar, tidak menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mau mempresentasikan hasil kerja di depan kelompoknya, menghabiskan waktu belajar dengan main-main dan sebagainya bisa diminimalisir.
- c) Bagaimanapun hasil yang diperoleh pada Siklus I perlu adanya perbaikan untuk putaran berikutnya. Pada putaran/siklus II guru lebih mementingkan kondisi siswa daripada ketercapaian materi

b. Siklus II

Tahap-tahap pada siklus II pada dasarnya sama dengan tahap-tahap pada siklus I, hanya saja ada perbaikan pada tindakan yang pada siklus I dianggap kurang baik. Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW tetap digunakan pada siklus II. Kurang maksimalnya hasil setelah diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW merupakan suatu hal yang wajar karena pembelajaran dengan metode seperti ini baru diterapkan.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa diuntut untuk bekerja sama antar anggota dalam satu kelompok, keberhasilan individu menentukan keberhasilan kelompok. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal baik untuk individu maupun kelompok siswa harus bekerja sama dan perlu dihindari adanya sikap individualisme dan ingin menguasai. Di sini

peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan (observasi) dilakukan oleh rekan guru.

Karakteristik Siklus II yaitu :

- Perencanaan, disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan putaran/siklus I.
- Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan saat Siklus II ini ialah :

1) Perencanaan

Pada fase Perencanaan, peneliti:

- a) Menetapkan materi yang akan dijadikan materi pembelajaran yaitu Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
- b) Menyusun RPP, dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tehnik *JIGSAW*
- c) Menyiapkan sumber belajar (buku Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V) dengan materi Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
- d) Menyiapkan : (a) peta persebaran flora dan fauna, dan (b) kartu bergambar (puncak gunung, sungai/bengawan solo, danau Kalimutu, Sabana, Stepa, fauna Asiatis, fauna Australiatis dan fauna Peralihan,

angin musim barat, angin musim timur, angin darat, angin laut, angin gunung dan angin Fohn)

- e) Menyusun LKS yang disesuaikan dengan buku siswa
- f) Menyusun instrument lembar observasi dan evaluasi yang akan diisi rekan sejawat (pengamat)

2) **Pelaksanaan/Tindakan**

Fase pelaksanaan/tindakan pembelajaran *JIGSAW* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar tentang “Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia” dilakukan dengan:

- a) Peneliti melakukan apersepsi untuk menyiapkan mental dan membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini
- b) Membagi siswa menjadi 5 kelompok, yang terdiri dari 4 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 6 anak
- c) Dengan berpedoman pada RPP, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tehnik *JIGSAW*

3) **Observasi**

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, perubahan tingkah laku siswa diamati. Perubahan tingkah laku ini diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang telah diberikan. Observasi mengenai aktivitas belajar siswa dilakukan oleh rekan guru dengan mengisi format

observasi yang telah disediakan. Berikut ini format observasi yang digunakan:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Keaktifan Siswa saat Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah	Persent	Kategori
1	Siswa memusatkan perhatian pada kegiatan belajar	23	88%	Baik
2	Siswa menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru	21	81%	Baik
3	Siswa mengerjakan soal secara sadar tanpa ditunjuk oleh guru	21	81%	Baik
4	Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelompoknya	15	58%	Cukup
5	Siswa menghabiskan waktu belajar yang cukup untuk kegiatan belajar	20	77%	Baik
6	Siswa merasa gembira mempunyai keyakinan diri dan tegar pada situasi yang ada	20	77%	Baik
7	Siswa memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal	19	73%	Baik
8	Siswa menanggapi hasil pengerjaan tugas dari kelompok lain	16	62%	Cukup
9	Siswa mengajukan pendapat kepada guru	18	69%	Baik
10	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	17	65%	Cukup

Kriteria Penilaian :

> 66% : Baik
 Antara 41% - 65% : Cukup
 <40% : Rendah

Dari table diatas dapat dideskripsikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* di Kelas V MI Noor Musholla Surabaya ada 3 aspek dari aktivitas siswa berkategori **cukup**, dan selebihnya berkategori **baik**.

Yang berkategori cukup ialah dalam hal mempresentasikan hasil kerja di depan kelompoknya, dalam hal menanggapi hasil pengerjaan tugas dari kelompok lain, dan dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru; sedangkan yang berkategori baik adalah dalam hal memusatkan perhatian pada kegiatan belajar, dalam hal menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam hal mengerjakan soal secara sadar tanpa ditunjuk oleh guru, dalam hal menghabiskan waktu belajar yang cukup untuk kegiatan belajar, dalam hal Siswa merasa gembira mempunyai keyakinan diri dan tegar pada situasi yang ada, dalam hal memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dan dalam hal mengajukan pendapat kepada guru. Ini cukup mengembirakan dan dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran karena suasana kelas lebih hidup sehingga tidak menjadikan kejenuhan dan siswa lebih memahami pembelajaran dengan maksimal.

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* oleh pengamat 2 pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW*

Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pengamat 2	Kategori
I	Pendahuluan		
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
	2. Memotivasi siswa	3	Baik
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal	3	Baik
	4. Menjelaskan aturan proses pembelajaran tipe <i>JIGSAW</i>	3	Baik
	Rata-rata	3	Baik
	Kegiatan Inti		
	1. Membagi dan mengatur siswa dalam kelompok belajar	2,5	Cukup
	2. Mengawasi tiap kelompok secara bergiliran	3	Baik
	3. Membimbing siswa mengerjakan soal	3	Baik
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	Baik
	5. Membimbing presentasi kelas	2,5	Cukup
	6. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	Baik
	7. Ketertiban pelaksanaan kuis/evaluasi	3	Baik
	Rata-rata	2,85	Baik
	Penutup		
	1. Memberikan pengakuan/penghargaan	3	Baik
	2. Memberikan tugas rumah untuk mempelajari materi selanjutnya	3	Baik
	Rata-rata	3	Baik
II	Pengelolaan Waktu		Cukup

	- Ketepatan alokasi waktu yang dimiliki	2,5	
	Jumlah	40,5	
	Rata—rata	2,89	Baik

Keterangan skala penilaian :

1 = kurang 3 = baik
2 = cukup 4 = sangat baik

Dari hasil lembar pengamatan, setelah dilakukan diskusi antara guru dengan dua orang pengamat mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada putaran II ini diperoleh beberapa catatan penting yaitu :

Pada tahap pendahuluan mendapat skor rata-rata adalah 3,00 dan dikategorikan **baik**, siswa mulai memahami aturan main kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*, guru sudah mulai dapat mengarahkan siswa ke dalam suasana belajar yang lebih terarah baik dalam memotivasi maupaun dalam mengaitkan pelajaran

Pada kegiatan inti mendapat skor rata-rata 2,85 dengan kategori **baik** tetapi terdapat kekurangan pada aspek membimbing persentasi kelas, membagi dan mengatur siswa dalam kelompok belajar . Dalam presentasi kelas guru kurang dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi sehingga kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi masih rendah. Aspek kegiatan inti lain sudah masuk dalam kategori baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Pada kegiatan penutup, guru mendapat skor rata-rata 3,00 dengan kategori baik, menurut pengamat guru harus memberikan dorongan pada siswa untuk benar-benar mempelajari modul serta soal-soal kuis yang telah dilaksanakan serta belajar untuk persiapan pertemuan berikutnya.

Aspek pengelolaan waktu mendapat skor rata-rata 2,5 dengan kategori **cukup**. Menurut pengamat, masih guru terkesan terburu-buru dalam kegiatan pembelajaran dan terlalu berpatokan pada alokasi waktu yang telah ditentukan pada RPP. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mengatur pengalokasian waktu sesuai dengan kondisi pada saat kegiatan pembelajaran dan jangan terlalu sering melihat jam supaya tidak terkesan gelisah.

3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan, efisiensi kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi pembelajaran dengan penerapan teknik kooperatif tipe *JIGSAW*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya
Siklus II

Klmpok	No	Responden	Nilai	Kategori	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
I	1	Diky Tri Wahyudi	97	Istimewa	V	
	2	Farhan Abdillah Bisri	90	Amat baik	V	
	3	Putri Azzahra F	85	Amat Baik	V	

	4	Aisyah Rahmayani	80	Baik	V	
	5	Nanda Nur Aini Wahyu	75	Baik	V	
	6	Seva Nadya Izza	75	Baik	V	
II	1	Abdul Haris	97	Istimewa	V	
	2	Putra Andika Jaya	80	Baik	V	
	3	Rokhmad Hidayatullah	85	Amat baik	V	
	4	Annisa Firdausiyah	80	Baik	V	
	5	Khusnul Khotimah	70	Cukup		V
III	1	Julia Kusumawati	90	Amat baik	V	
	2	Ananda Febriyanti	85	Amat baik	V	
	3	Vera Veriska Amalia	85	Amat baik	V	
	4	Aris Dwi Saputra	70	Cukup		V
	5	Anis Fitriyah	75	baik	V	
IV	1	Kharis Wahyu R	90	Amat baik	V	
	2	M.Nur Cahtono	85	Amat Baik	V	
	3	Mas Muhammad	80	Baik	V	
	4	Insan Kamil Abdillah	85	Amat baik	V	
	5	M.Irfan	80	Baik	V	
V	1	M.Bima Ghozali	95	Istimewa	V	
	2	Nabila Putri R	85	Amat Baik	V	
	3	Achmad Nur Fadillah K	80	Baik	V	
	4	Marisa Eka Putri	80	Baik	V	
	5	Nabila Septiani	80	baik	V	
		Jumlah Seluruh Nilai	:	2159		
		Jumlah Siswa yang Tuntas	:	24		
		Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	:	2		
		Rata-rata Nilai Siswa	:	83		
		Prosentase Ketuntasan Belajar	:	92%		
		Nilai Tertinggi	:	97		
		Nilai Terendah	:	70		

Kriteria Penilaian :

9,50 < = Istimewa

8,50 – 9,49	= Amat Baik
7,50 – 8,49	= Baik
6,50 – 7,49	= Cukup
5,50 – 6,49	= Kurang
< 5,49	= Amat Kurang

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata-rata nilai pada pembelajaran JIGSAW Siklus II siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya 83, yang tuntas belajar ada 24 anak (92%) dan yang tidak tuntas belajar ada 2 anak (8%) dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 70. Yang berkategori istimewa ada 3 anak (12%), yang berkategori amat baik ada 10 anak (38%), yang berkategori baik ada 11 anak (42%), yang berkategori cukup ada 2 anak (8%), dan tidak ada yang berkategori kurang

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran JIGSAW pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 83 dan ketuntasan belajar mencapai 92% atau 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 92% lebih besar dari persentase ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75% sehingga penelitian sudah tuntas pada siklus II. Dari hasil pengamatan pada Siklus II siswa sudah dapat dikatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesiadapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014

Pada akhir tatap muka, guru mewawancarai beberapa siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung untuk menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah tidak ada yang bingung dengan cara yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe JIGSAW
- 2). Mayoritas siswa (95%) menyatakan senang dengan sistem pembelajaran tersebut karena suasananya menjadi tidak tegang dan menyenangkan.
- 3). Siswa yang masih takut saat harus maju dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya semakin berkurang dan tinggal 10%
- 4). Sifat-sifat negative siswa sangat berkurang, dan keberanian untuk melakukan aktivitas belajar sebagaimana yang dilaksanakan pada siklus I semakin meningkat.

4) Refleksi

Dari tahapan diatas, dapat direfleksikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif JIGSAW berjalan dengan dinamis dan antusias siswa dalam mengikuti berbagai aktifitas kegiatan belajar mengalami kemajuan yang pesat.

Kondisi siklus II sudah menyenangkan siswa, materi yang disampaikan melalui evaluasi dapat dikerjakan oleh siswa , peserta didik menikmati karena

bekerja dalam kelompok. Daya serap untuk tes tertulis juga terjadi peningkatan

3. Proses Menganalisis Data

a. Aktivitas Siswa

Berikut analisis aktifitas belajar siswa saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW Siklus I* dan *Siklus II*

Tabel 4.9

Aktivitas Belajar Siswadengan Penerapan Pembelajaran *JIGSAW* Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		JML	Persen	JML	Persen
1	Siswa memusatkan perhatian pada kegiatan belajar	14	54%	23	88%
2	Siswa menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru	13	50%	21	81%
3	Siswa mengerjakan soal secara sadar tanpa ditunjuk oleh guru	12	47%	21	81%
4	Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelompoknya	12	47%	15	58%
5	Siswa menghabiskan waktu belajar yang cukup untuk kegiatan belajar	11	42%	20	77%
6	Siswa merasa gembira mempunyai keyakinan diri dan tegar pada situasi yang ada	10	38%	20	77%
7	Siswa memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal	12	47%	19	73%
8	Siswa menanggapi hasil pengerjaan tugas dari kelompok lain	11	42%	16	62%
9	Siswa mengajukan pendapat kepada guru	11	42%	18	69%
10	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	13	50%	17	65%

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa ;

1. Siswa memusatkan perhatian pada kegiatan belajar pada siklus I ada 14 anak (54%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 23 anak (88%)
2. Siswa menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I ada 13 anak (50%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah 21 anak (81%)
3. Siswa mengerjakan soal secara sadar tanpa ditunjuk oleh guru pada siklus I ada 12 anak (47%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 21 anak (81%)
4. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas pada siklus I 12 anak (47%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 15 anak (58%)
5. Siswa menghabiskan waktu belajar yang cukup untuk kegiatan belajar pada siklus I 11 anak (42%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 20 anak (77%)
6. Siswa merasa gembira, mempunyai keyakinan diri dan tegar pada situasi yang ada pada siklus I 10 anak (38%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 20 anak (77%)
7. Siswa memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada siklus I ada 12 anak (47%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 19 anak (73%)

8. Siswa menanggapi hasil pengerjaan tugas dari kelompok yang lain pada siklus I ada 11 anak (42%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 16 anak (62%)
9. Siswa mengajukan pendapat kepada guru pada siklus I ada 11 anak (42%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 18 anak (69%)
10. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada siklus I ada 13 anak (50%) dan setelah tindakan pada siklus II bertambah menjadi 17 anak (65%)

b. Hasil Belajar

Berikut ini analisis hasil belajar siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.10
Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya
saat Penerapan Pembelajaran Kooperatif *JIGSAW*
Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Siklus I	Siklus II
1	Diky Tri Wahyudi	92	97
2	Farhan Abdillah Bisri	80	90
3	Putri Azzahra F	75	85
4	Aisyah Rahmayani	65	80
5	Nanda Nur Aini Wahyu	65	75
6	Seva Nadya Izza	60	75
7	Abdul Haris	87	97
8	Putra Andika Jaya	75	80
9	Rokhmad Hidayatullah	75	85
10	Annisa Firdausiyah	70	80
11	Khusnul Khotimah	60	70
12	Julia Kusumawati	85	90

13	Ananda Febriyanti	75	85
14	Vera Veriska Amalia	75	85
15	Aris Dwi Saputra	65	70
16	Anis Fitriyah	60	75
17	Kharis Wahyu R	85	90
18	M.Nur Cahtono	75	85
19	Mas Muhammad	70	80
20	Insan Kamil Abdillah	75	85
21	M.Irfan	60	80
22	M.Bima Ghozali	85	95
23	Nabila Putri R	75	85
24	Achmad Nur Fadillah K	70	80
25	Marisa Eka Putri	70	80
26	Nabila Septiani	60	80
	Jumlah	1889	2159
	Rata-rata	73	83

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus ke siklus; jelasnya perhatikan rekapitulasi data berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya
saat Penerapan Pembelajaran Kooperatif JIGSAW
Siklus I dan Siklus II

No	Klasifikasi	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Kelas	73	83
2	Siswa yang Tuntas Belajar	14 anak (54%)	24 anak (92%)
3	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	12 anak (46%)	2 anak (8%)
4	Nilai Tertinggi	92	97
5	Nilai Terendah	60	70
6	Kategori :		
	Istimewa	-	3 anak (12%)
	Amat Baik	5 anak (19%)	10 anak (38%)
	Baik	9 anak (35%)	11 anak (42%)
	Cukup	10 anak (38%)	2 anak (8%)
	Kurang	2 anak (8%)	-

	Amat Kurang	-	-
--	-------------	---	---

Dari table diatas, dapat diuraikan bahwa:

- a. Terdapat kenaikan rata-rata kelas, saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus I, rata-rata kelas adalah 73, dan saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus II rata-rata kelasnya adalah 83
- b. Siswa yang tuntas belajar, saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus I ada 14 anak (54%) anak, dan saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus II ada 24 anak (92%)
- c. Siswa yang tidak tuntas belajar, saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus I ada 12 anak (46%), dan saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus II ada 2 anak (8%)
- d. Nilai tertinggi, saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus I adalah 90, dan saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus II adalah 97
- e. Nilai terendah, saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus I adalah 60, dan saat penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus II adalah 70

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kondisi awal (pretes), penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan positif yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran “Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia” di kelas V MI Noor Musholla Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014. Perubahan ini terjadi setelah penerapan tipe pembelajaran kooperatif *JIGSAW*

Pada siklus I, sebagian siswa mengalami kebingungan karena belum terbiasa. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif siswa dituntut lebih aktif, dibiasakan dapat bekerjasama dalam kelompoknya, mandiri, mau berbagi dengan teman, tampil kedepan, kreatif,. Hal-hal yang seperti ini merupakan pengalaman yang baru bagi siswa, karena biasanya siswa hanya duduk tenang, dengar, catat dan hafal kadang-kadang dilakukan sambil mengantuk. Kebiasaan buruk tersebut pada siklus I masih melekat pada sebagian besar siswa.

Pada siklus II, setelah siswa mengenal dan memahami pembelajaran kooperatif *JIGSAW*, sedikit demi sedikit sikap negative siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional mulai berkurang. Sikap negative tersebut diantaranya tidak dapat bekerjasama, egois, mengganggu teman, bergurau, mengantuk, tidak percaya diri yang ditunjukkan dalam hal tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat, tampil didepan teman-temannya untuk

mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan berkurangnya sikap-sikap negative siswa, kegiatan pembelajaran Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesiapada siklus II berjalan semakin baik, kondusif dan dinamis.; karena siswa sudah benar-benar memahami tipe pembelajaran kooperatif *JIGSAW*, dan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi pada siklus II merupakan kondisi yang menyenangkan siswa, dengan demikian pemahaman siswa pada maateri Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesiameningkat. Meningkatnya pemahaman siswa meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar sehingga hal ini berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh melalui tes diakhir siklus.

Terdapat kenaikan rata-rata kelas yaitu saat pretes rata-rata kelas 66, kemudian pada penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* siklus I meningkat menjadi 73, dan meningkat lagi saat penerapan pembelajaran kooperarif *JIGSAW* siklus II menjadi 83. Siswa yang tuntas belajar, saat siklus I ada 14 anak (54%) dan saat siklus II ada 24 anak (92%)

Beberapa factor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran tipe *JIGSAW*, yang ditandai dengan aktifitas belajar siswa dan perolehan hasil tes yang meningkat disebabkan oleh :

- a. Peningkatan pemahaman siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
- b. Kegiatan pembelajaran tampak hidup dan semangat, karena siswa aktif dan termotivasi belajar

c. Adanya partisipasi siswa dalam kelompok

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *JIGSAW*, selain dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memupuk rasa persatuan, memperlancar komunikasi, membentuk sifat yang tidak egois, tidak menang sendiri, dan memupuk rasa tanggung jawab siswa baik didalam kelompok maupun individual. Dengan demikian beban guru menjadi berkurang dan aktifitas siswa semakin menonjol.